

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul paparan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* di Desa Kembangarum dan Sumberejo dapat disimpulkan bahwa :

1. Kepadatan tikus di desa Kembangarum sebesar 6,67% di desa Sumberejo RT.02 RW.02 yaitu sebesar 8%, dan terendah di desa Sumberejo RT.01 RW.02 sebesar 5,33%.
2. Rumah yang positif tikus 21% dan rumah yang negatif tikus sebanyak 80%.
3. Jenis tikus yang terperangkap yaitu *Rattus tanezumi* (40%), *Rattus exulans* (26%), *Rattus norvegicus* (20%), *Bandicota indica* (7%), *Bandicota bengalensis* (7%).
4. Rumah yang tersedia sumber pakan ditemukan tikus sebanyak 13 (17,3%) dan yang tidak ada ketersediaan sumber pakan ditemukan tikus sebanyak 2 (2,7%).
5. Rumah dengan selokan yang tersumbat ditemukan tikus sebanyak 15 (20%).
6. Pada selokan dengan berbau semen ditemukan tikus sebanyak 6 (8%) dan selokan dengan bahan tanah ditemukan tikus sebanyak 9 (12%).
7. Rumah yang tidak ada sampah di dalam rumah ditemukan tikus sebanyak 1 (1,3%) dan rumah yang ada sampah dalam keadaan terbuka ditemukan tikus sebanyak 14 (18,7%).
8. Pemasangan perangkap (*trapping*) yang dilakukan warga dalam kurun waktu <1 minggu ditemukan tikus sebanyak 4 (5,3%) dan warga yang melakukan *trapping* dalam kurun waktu >1 minggu ditemukan tikus sebanyak 11 (14,7%).

9. Rumah yang terdapat predator ditemukan tikus sebanyak 3 (4%), sedangkan rumah yang tidak terdapat predator ditemukan tikus sebanyak 12 (16%).
10. Rumah yang terdapat feses tikus ditemukan tikus sebanyak 9 (12%) dan rumah yang tidak terdapat feses ditemukan tikus sebanyak 6 (8%).
11. Rumah yang terdapat tumpukan barang bekas ditemukan tikus sebanyak 9 (12%) dan rumah yang tidak ada tumpukan barang bekas ditemukan tikus sebanyak 6 (8%).
12. Tidak ada hubungan ketersediaan sumber pakan dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 0,12 ($> 0,05$).
13. Ada hubungan kondisi selokan dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman skitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 0,03 ($< 0,05$).
14. Tidak ada hubungan kondisi fisik selokan dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 0,56 ($> 0,05$).
15. Ada hubungan keberadaan sampah dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 0,003 ($< 0,05$).
16. Tidak ada hubungan frekuensi *trapping* dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 1 ($> 0,05$).
17. Ada hubungan keberadaan predator dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 0,015 ($< 0,05$).
18. Tidak ada hubungan keberadaan feses dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 0,10 ($> 0,05$).
19. Tidak ada hubungan keberadaan barang bekas dengan keberadaan tikus di lingkungan pemukiman sekitar kasus *leptospirosis* *P value* sebesar 0,54 ($> 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Warga

- a. Lebih menjaga kebersihan rumah, membersihkan selokan agar tidak tersumbat, membuang sampah atau sisa makanan yang ada di dalam rumah ketempat sampah dengan keadaan tempat sampah yang tertutup.
- b. Perlu melakukan program rutin pemasangan perangkap tikus terutama di lokasi sekitar rumah yang berisiko terdapat tikus untuk mengurangi angka kepadatan tikus.

2. Bagi Instansi Terkait

Bagi fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan sekitar diharapkan dapat memberikan sosialisasi terhadap masyarakat tentang bahaya tikus dan penyakit yang dibawa oleh tikus serta melakukan upaya pengendalian kepadatan tikus dengan melakukan kegiatan pemasangan perangkap tikus secara rutin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian sejenis diharapkan dapat meneliti mengenai faktor yang belum diteliti.